



Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN 48 Bengkalis

The Impact of Project Based Learning Model on Students' Creativity and Learning Outcomes at SDN 48 Bengkalis

Hairi Juanda¹, Musnar Indra Daulay², Imam Hanafi³

Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: Hairijuanda81@gmail.com¹, musnarindra@yahoo.co.id², imamhanafimpd91@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 24-10-2024

Revised : 25-10-2024

Accepted : 27-10-2024

Published : 30-10-2024

Abstract

This study aims to investigate the impact of the Project Based Learning (PjBL) model on students' creativity and learning outcomes at SDN 48 Bengkalis. The research employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The study sample consisted of randomly selected fifth-grade students. Research instruments included learning outcome tests and creativity questionnaires. Results indicate that the PjBL model has a significant positive effect on enhancing students' creativity. This improvement is evidenced by the increase in students' average creativity scores from 50.52 in the pretest to 71.44 in the posttest. Additionally, students' learning outcomes showed significant improvement, with average scores rising from 48.44 in the pretest to 71.33 in the posttest. Statistical analysis using paired sample t-tests revealed highly significant differences between pretest and posttest scores for both variables, with a significance value of 0.000 for each. The study concludes that the PjBL model is effective in enhancing both students' creativity and learning outcomes. Therefore, it is recommended that teachers implement this learning model in their instructional processes to maximize student potential.

Keywords : Project Based Learning, Creativity, Learning Results, Innovative Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa di SDN 48 Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian adalah siswa kelas V yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar dan angket kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Peningkatan ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kreativitas siswa yang meningkat dari 50,52 pada pretest menjadi 71,44 pada posttest. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari nilai rata-rata 48,44 pada pretest menjadi 71,33 pada posttest. Uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara skor pretest dan posttest untuk kedua variabel dengan nilai signifikansi 0,000 untuk keduanya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi para guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan potensi siswa.

Kata Kunci : Project Based Learning, Kreativitas, Hasil Belajar, Pembelajaran Inovatif.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan suatu bangsa (Dirgantoro, 2016). Pada tingkat dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang dunia sekitar mereka (Hisbullah & Selvi, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mengajar IPA di sekolah dasar semakin menonjol, tidak hanya terkait dengan transfer pengetahuan, tetapi juga dengan merangsang kreativitas siswa. Pentingnya pendidikan pada tingkat dasar tidak dapat diabaikan. Ini adalah periode kritis di mana anak-anak mulai membentuk dasar pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan dan dunia sekitar (Widodo, 2020). IPA menjadi inti dari pembelajaran pada tingkat ini karena membuka jendela pengetahuan tentang alam, fenomena fisik, dan proses-proses yang terjadi di sekitar kita. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan intelektual dan kreatifitas anak-anak (Suci, 2019).

Meskipun IPA memiliki peran sentral dalam kurikulum, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak usia sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri (Rohman et al., 2023). Sebagian besar anak-anak pada usia ini memiliki tingkat perhatian yang relatif singkat dan keingintahuan yang besar (Hanum, 2022). Oleh karena itu, menciptakan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan tetapi juga mampu mempertahankan ketertarikan dan merangsang kreativitas siswa menjadi keharusan.

Kreativitas siswa adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi inovatif, dan karya-karya orisinal dalam proses pembelajaran (Nur & Nugraha, 2023). Hal ini melibatkan kemampuan untuk berpikir secara kreatif, menggabungkan konsep-konsep yang berbeda, serta memiliki keberanian untuk bereksperimen dan mengambil risiko dalam mengekspresikan diri. Kreativitas siswa tidak hanya terbatas pada seni atau desain, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk sains, matematika, sastra, dan lainnya, yang memungkinkan mereka untuk menjadi inovator dan pemecah masalah yang efektif dalam kehidupan mereka (Artawan et al., 2023).

Kreativitas memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa karena kreativitas dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran (Maruhawa et al., 2023). Siswa yang mampu mengaplikasikan kreativitas dalam proses pembelajaran cenderung lebih terlibat secara aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep secara mendalam (Ramadhan & Hindun, 2023). Selain itu, melalui ekspresi kreatif, siswa dapat menguji pemahaman mereka, mengidentifikasi keterbatasan, dan menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah, yang pada gilirannya memperkaya proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, kreativitas membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, serta mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan inovatif yang sangat penting dalam kehidupan dan karir mereka (Wardani, 2023).

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru menemukan bahwasanya siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dikarenakan sering kali terbatas dalam waktu untuk mengekspresikan kreativitasnya karena proses belajar yang selalu terstruktur. Hal ini dapat mengurangi kesempatan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran (Nurani & Hartati, 2020). Ketakutan siswa karena penilaian



negatif teman sebaya juga terjadi sehingga menghambat kreativitas siswa. Siswa juga kesulitan untuk berpindah dari cara berpikir yang sudah dikenal menuju pemikiran yang lebih kreatif atau inovatif, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dengan cara yang baru dan orisinal. Model atau metode pembelajaran konvensional yang guru lakukan selama proses pembelajaran juga tidak memicu kreativitas siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak begitu aktif selama proses pembelajaran dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Beberapa kendala juga sering dihadapi oleh para pendidik yaitu kurangnya sumber daya yang memadai, kurikulum yang kaku, dan kurangnya pendekatan yang menarik bagi siswa (Nofmiyati et al., 2023). Oleh karena itu, mencari model pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan ini menjadi hal yang mendesak. Salah satu jawaban yang menjanjikan adalah penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning*. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata (Faslia et al., 2023). Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep akademis dan keterampilan-keterampilan penting melalui eksplorasi dan penerapan dalam konteks proyek yang mereka kerjakan (B Tiara, 2023).

Proyek-proyek ini sering kali dirancang untuk merefleksikan masalah-masalah dunia nyata atau tantangan-tantangan yang kompleks, dan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengatasi masalah secara mandiri atau dalam kelompok (Nur & Nugraha, 2023). Dalam prosesnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, tetapi juga mengembangkan kemampuan metakognisi, kerja sama tim, dan kreativitas. Model pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan berorientasi pada pemecahan masalah, sehingga mempersiapkan mereka untuk berhasil dalam lingkungan yang berubah dan menantang di masa depan (Ediana et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taupik & Fitria (2021) menyebutkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar, pernyataan ini dibuktikan dengan perhitungan uji-t yang memperoleh $t_{hitung} = 3,8421 > t_{tabel} = 2,028$. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hairunisa et al. (2019) menemukan bahwasanya penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi PGSD pada matakuliah Konsep Dasar IPA. Selanjutnya ada juga penelitian oleh Harizah et al. (2021) yang menemukan bahwasanya model PjBL dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan capaian siswa, yang dibuktikan melalui kemampuan memecahkan masalah serta nilai siswa mencapai KKM.

Dengan berbagai macam masalah dan kendala siswa dan guru yang terjadi di sekolah yang telah disebutkan dan dari penelitian sebelumnya yang membuktikan model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian secara langsung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN 48 Bengkalis”.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka-angka atau statistik. Jenis penelitian ini cenderung bersifat objektif dan terstruktur. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena fokus pada pengumpulan data numerik untuk mengukur pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa.

Pendekatan yang digunakan adalah pre-experimental dengan One Group Pretest Posttest Design. Pendekatan pre-experimental adalah pendekatan penelitian yang dilakukan sebelum adanya kontrol yang lengkap atas variabel-variabel tertentu. Dalam hal ini, penelitian ini membandingkan hasil belajar dan kreativitas siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran PjBL.

Sedangkan One Group Pretest Posttest Design adalah desain penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur pada dua waktu yang berbeda: sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan atau intervensi. Dalam penelitian ini, satu kelompok siswa akan diukur kreativitas dan hasil belajar mereka sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran PjBL. Berikut disajikan tabel rancangan penelitian ini.

Tabel 1. 1 Rancangan Penelitian

Kegiatan	Perlakuan	Kegiatan
Pretest	Model Pembelajaran PjBL	Posttest

Dalam sebuah penelitian, konsep populasi dan sampel merupakan elemen kunci yang digunakan untuk merancang penelitian dan membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek penelitian. Populasi dapat sangat luas atau spesifik, tergantung pada ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua siswa di SDN 48 Bengkalis.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Memilih sampel yang representatif penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan kembali ke populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, sampel nya adalah siswa kelas VI dengan 27 siswa. Dengan mengambil sampel dari populasi, peneliti dapat mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data memenuhi persyaratan analisis, yang dalam penelitian ini diuji melalui uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dianalisis berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk pretes dan postes kreativitas siswa disajikan dalam tabel berikut.



Tabel 1.2 Uji Normalitas Kreativitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kreativitas	.133	27	.200	.951	27	.228
posttest kreativitas	.203	27	.006	.943	27	.143

. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS yang ditampilkan pada Tabel 1.2 peneliti dapat menyimpulkan hasil uji normalitas data pretes dan postes kreativitas siswa. Pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) untuk pretes kreativitas adalah 0,228 dan untuk postes kreativitas adalah 0,143. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kreativitas siswa berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pretes dan postes hasil belajar siswa ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Uji Normalitas Hasil Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest hasil belajar	.152	27	.114	.940	27	.125
posttest hasil belajar	.145	27	.148	.930	27	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS yang disajikan, peneliti dapat menyimpulkan hasil uji normalitas data hasil belajar. Pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) untuk pretes hasil belajar adalah 0,125 dan untuk postes hasil belajar adalah 0,069. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pretes dan postes hasil belajar berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes dan postes hasil belajar maupun kreativitas siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan paired sample t-test. Paired sample t-test adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari kelompok yang sama pada dua waktu yang berbeda atau dua kondisi yang berbeda. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua set data yang berpasangan, seperti pretes dan postes, untuk mengevaluasi efek dari suatu perlakuan atau intervensi. Berikut hasil paired sample t-test kreativitas siswa yang disajikan pada Tabel 1.4



Tabel 1.4 Paired Sampel T-Test Kreativitas

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Kreativitas - Posttest Kreativitas	-20.926	.874	.168	-21.272	-20.580	-124.438	26	.000	

Berdasarkan hasil paired sample t-test pada Tabel 1.4 untuk kreativitas siswa, nilai rata-rata perbedaan antara pretes dan postes adalah -20.926 dengan standar deviasi 0.874 dan standar error mean 0.168. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini adalah antara -21.272 dan -20.580. Nilai t sebesar -124.438 dengan derajat kebebasan (df) 26 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes kreativitas siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan kreativitas siswa setelah intervensi. Berikut hasil paired sample t-test hasil belajar siswa yang disajikan pada Tabel 1.5

Tabel 1.5 Paired Sampel T-Test Hasil Belajar

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Hasil Belajar - Posttest Hasil Belajar	-22.889	2.547	.490	-23.896	-21.881	-46.696	26	.000	

Berdasarkan hasil paired sample t-test pada Tabel 1.5 untuk hasil belajar siswa, nilai rata-rata perbedaan antara pretes dan postes adalah -22.889 dengan standar deviasi 2.547 dan standar error mean 0.490. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini adalah antara -23.896 dan -21.881. Nilai t sebesar -46.696 dengan derajat kebebasan (df) 26 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah intervensi.

2. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SDN 48 Bengkalis menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan kreativitas siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai mean dari 50,52 menjadi



71,44 mengindikasikan bahwa PjBL berhasil menstimulasi pemikiran kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2023) yang menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Mereka menyatakan bahwa proyek-proyek yang diberikan dalam PjBL mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan solusi-solusi inovatif.

Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai mean dari 48,44 menjadi 71,33 menggambarkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Antula et al. (2023) yang melaporkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Mereka menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis proyek membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan menghubungkannya pada aplikasi praktis dalam kehidupan nyata.

Keberhasilan PjBL dalam meningkatkan baik kreativitas maupun hasil belajar secara bersamaan menunjukkan kekuatan model pembelajaran ini dalam mengembangkan berbagai aspek kognitif siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Kamaruddin et al. (2024) yang menyatakan bahwa PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Mereka menekankan bahwa proyek-proyek yang kompleks dan bermakna membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Peningkatan yang lebih besar pada hasil belajar dibandingkan dengan kreativitas mungkin disebabkan oleh fokus penilaian yang lebih mudah diukur pada aspek kognitif. Namun, Simbolon (2024) dalam tinjauan literturnya tentang PjBL menyoroti bahwa meskipun hasil belajar sering menjadi fokus utama, PjBL juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan non-kognitif seperti kreativitas, yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk berkembang secara signifikan.

Efektivitas PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik model pembelajaran ini yang mendorong eksplorasi dan eksperimentasi. Menurut Sumilat et al. (2023), PjBL menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyelidiki ide-ide mereka sendiri, dan menghasilkan produk-produk kreatif. Proses ini membantu siswa mengembangkan pemikiran divergen dan fleksibilitas kognitif, yang merupakan komponen penting dari kreativitas.

Peningkatan hasil belajar melalui PjBL dapat dikaitkan dengan prinsip konstruktivisme yang menjadi dasar model pembelajaran ini. Jeniver et al. (2023) menyatakan bahwa PjBL memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui penyelidikan aktif dan kolaborasi dengan teman sebaya. Proses ini memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari dan meningkatkan retensi pengetahuan jangka panjang.

Penerapan PjBL di sekolah dasar, seperti yang dilakukan di SDN 48 Bengkalis, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian Permatasari dan Kurniawati (2023) yang menemukan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa sekolah dasar, bahkan untuk siswa dengan kesulitan belajar. Mereka menekankan bahwa



pendekatan hands-on dan kolaboratif dalam PjBL sangat sesuai dengan cara belajar alami anak-anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang efektivitas PjBL di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun, seperti yang disarankan oleh Sedyono et al. (2022), diperlukan lebih banyak penelitian longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang PjBL terhadap perkembangan kognitif dan non-kognitif siswa. Selain itu, penelitian komparatif dengan model pembelajaran lain dan di berbagai konteks budaya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kekuatan dan keterbatasan PjBL dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa di SDN 48 Bengkalis. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai mean kreativitas siswa dari 50,52 pada pretest menjadi 71,44 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 20,92 poin. PjBL juga menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan nilai mean hasil belajar dari 48,44 pada pretest menjadi 71,33 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 22,89 poin. Analisis statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara skor pretest dan posttest untuk kedua variabel, dengan nilai signifikansi 0,000 untuk keduanya. Model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan baik aspek kreativitas maupun hasil belajar siswa secara bersamaan, menunjukkan potensinya sebagai pendekatan pembelajaran yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antula, H., Londa, M., & Gerungan, C. (2023). Pembelajaran Yang Inovatif Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 8 Gorontalo Utara. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2s), 133–142.
- Artawan, P., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2023). *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN: Teori, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- B Tiara, S. Z. (2023). *Pengaruh Model Project Based Learning Terintegrasi Stem Berbantuan Lkpd Elektronik Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Getaran Harmonis Sederhana*. Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Dirgantoro, A. (2016). Peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Ediana, D., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., Rinovian, R., & Zulfikhar, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi dan Platform WEB: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 860–866.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah



- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904.
- Hairunisa, H., Hakim, A. R., & Nurjumiati, N. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 9(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.190>
- Hanum, L. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–13.
- Harizah, D. T. D., Sumarmi, S., & Bachri, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5), 767–771.
- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Jeniver, J., Fadilah, M., & Alberida, H. (2023). Literatur Review: Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 10–20.
- Kamaruddin, I., Subrayanti, D., Rasimin, R., Triyanto, T., Purhanudin, M. S. V., & Amri, N. N. (2024). Project Based Learning (PjBL) Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa: Tinjauan Pustaka. *Journal on Education*, 6(3), 17734–17743.
- Maruhawa, I. A., Zega, A. J., & Harefa, A. R. (2023). Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 116–123.
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 4(1), 7–18.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Nur, N., & Nugraha, M. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(5), 73–93.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.
- Permatasari, M. D., & Kurniawati, R. P. (2023). Implementasi model project based learning (PjBL) untuk peningkatan literasi sains pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1471–1478.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Rohman, R. H., Prastyo, D., Hidayat, A. I., Mahmud, R. S., Syahririni, S., Rahmaniati, R., & Zannah, F. (2023). Implementasi Program Pendidikan bagi Anak-Anak WNI di ICC Ladang Kosma Malaysia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 237–252.
- Sediyono, E., Hasibuan, Z. A., Setyawan, I., Harahap, E. P., & Darmawan, A. (2022). Analisa sistematis manajemen pengetahuan digital aplikasi berbasis kecerdasan buatan di universitas. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 97–109.



- Simbolon, A. E. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Fase F Di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024*.
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184.
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.